Udara Terasa Panas dan Gerah, BMKG Himbau Agar Masyarakat Tidak Panik

Rabu, 27 Mei 2020

Deputi Bidang Klimatologi BMKG Pusat menghimbau masyarakat untuk tidak panik dengan cuaca gerah yang terjadi akhir-akhir ini. Hal ini karena Indonesia memasuki musim kemarau di penghujung Mei 2020.

Suasana gerah merupakan fenomena normal di awal musim kemarau. Laporan meteorologis menunjukkan suhu maksimum udara di tanah air dalam sepekan terakhir berada di kisaran 34-36 derajat Celcius. Wilayah perkotaan umumnya memiliki suhu udara lebih panas dibandingkan wilayah bukan perkotaan.

Udara gerah terjadi karena suhu udara panas dan kelembapan udara yang tinggi. Kelembapan udara tinggi menunjukkan banyaknya uap air yang terkandung dalam udara. Semakin banyak uap air, semakin lembap udara. Suhu udara meningkat akibat pemanasan matahari langsung karena berkurangnya tutupan awan.

Udara panas gerah terasa lebih kuat menjelang hujan, karena udara lembap melepaskan panas laten dan panas sensibel yang menambah panas udara. Oleh karena itu, masyarakat diharapkan menjaga kesehatan dan stamina agar terhindar dari dehidrasi dan iritasi kulit.

Masyarakat dianjurkan untuk banyak minum air dan makan buah segar, menggunakan tabir surya, dan lebih banyak berdiam di rumah selama masa PSBB. Masyarakat juga dianjurkan untuk mengikuti pembaharuan informasi BMKG terkait perkembangan musim, prediksi cuaca dan iklim melalui laman dan media sosial BMKG.

Berita ini diringkas menggunakan AI. Silahkan scan QR code diatas untuk melihat berita aslinya.